

KONSEP DASAR IPA BIOLOGI

MAKALAH KEPENDUDUKAN

Mata Kuliah : Konsep Dasar IPA Biologi
Semester : 1/C
Dosen Pengampu : Amrina Izzatika, S.Pd, M.Pd

Disusun Oleh :

Kelompok 8

1. Jesi Siska Wandari (2313053070)
2. Dyah Ayu Handayani (2313053080)
3. Aisyah Sahbina (2313053095)
4. Moch Nabeel Faiz Ali (2313053096)



PROGRAM S-1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2023

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan makalah tentang kependudukan mata kuliah konsep dasar IPA biologi.

Makalah ini telah kami susun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar pembuatan makalah ini. Untuk itu, kami menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan makalah ini.

Terlepas dari semua itu, kami meyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka kami menerima segala saran dan kritik dari pembaca agar kami dapat memperbaiki makalah ini.

Akhir kata kami berharap semoga makalah tentang kependudukan dapat memberikan manfaat maupun inspirasi terhadap pembaca.

Metro, 9 November 2023

Kelompok 8

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	2
1.3 TUJUAN.....	2
BAB II PEMBAHASAN.....	3
2.1 SUMBER DATA PENDUDUK.....	3
2.2 KOMPONEN DINAMIKA PENDUDUK	5
2.3 PENYEBARAN PENDUDUK	6
2.4 KUALITAS PENDUDUK	8
2.5 MASALAH PENDUDUK	11
2.6 KEGIATAN USAHA KELUARGA BERENCANA	13
BAB III PENUTUP.....	16
3.1 KESIMPULAN	16
3.2 SARAN.....	16
DAFTAR PUSTAKA	17

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jumlah penduduk terus bertambah sehingga kepadatan penduduk pun terus meningkat. Hal ini akan mempengaruhi daya dukung beban lingkungan. Keterbatasan daya dukung lingkungan menyebabkan kelangkaan sumber daya alam, pencemaran dan persaingan sumber daya alam. Selain itu, pertumbuhan penduduk yang tinggi tanpa pertumbuhan ekonomi yang seimbang seringkali mengakibatkan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Permasalahan demografi dan kerusakan lingkungan merupakan dua permasalahan yang saat ini dihadapi masyarakat Indonesia pada khususnya dan negara-negara di dunia pada umumnya. Brown (1992: 265-280) berpendapat bahwa permasalahan lingkungan dan demografi, khususnya pencemaran lingkungan, penggurunan, penggundulan hutan, dan eksplorasi sumber daya alam yang berlebihan, serta berbagai fenomena degradasi ekologi, menunjukkan peningkatan yang signifikan setiap harinya-hari.

Kedulian ini tidak hanya menyediakan program untuk mengelola permasalahan lingkungan secara bijaksana. Namun hal ini juga menjadi “peringatan” bagi kehidupan, karena kondisi lingkungan berada pada tahap mengkhawatirkan: tanpa upaya mitigasi yang serius, kehidupan ini lama kelamaan akan hancur. Hal ini terjadi menurut Soemarwoto (1991: 1), karena lingkungan (alam) sudah tidak mampu lagi memberi kita apa-apa. Namun sebagaimana kita ketahui, manusia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan hidup dan tidak dapat dipisahkan dari lingkungan tersebut. Kepadatan penduduk suatu wilayah akan menyebabkan semakin berkurangnya mobilitas di wilayah tersebut, karena manusia merupakan bagian integral dari ekosistem tempat tinggalnya dengan memanfaatkan lingkungannya dan sumber daya. Pada saat yang sama, peningkatan konsumsi akibat pertumbuhan penduduk pada akhirnya akan menyebabkan penurunan produktivitas sumber daya alam.

Menurut Wijono (1998: 5), keadaan yang digambarkan dapat diibaratkan seperti lilin. Pertumbuhan populasi yang pesat akan berdampak pada kedua belah pihak. Oleh karena itu, candlestick akan meleleh dan cepat dan habis. Akibat yang ditimbulkan adalah terjadinya perubahan pada salah satu atau lebih komponen ekosistem, yang mengakibatkan terjadinya perubahan interaksi komponen-komponen tersebut, sehingga struktur organisasi dan sifat fungsional ekosistem juga akan berubah.

1.2. Rumusan Masalah

1. Menjelaskan apa itu sumber data penduduk?
2. Menjelaskan bagaimana sensus penduduk di Indonesia?
3. Menjelaskan apa saja komponen dinamika penduduk?
4. Menjelaskan apa itu penyebaran penduduk?
5. Menjelaskan apa itu kualitas penduduk?
6. Menjelaskan apa saja masalah penduduk?
7. Menjelaskan apa itu kegiatan usaha Keluarga Berencana?

1.3. Tujuan

1. Mampu menjelaskan sumber data penduduk
2. Mampu menjelaskan suds penduduk di Indonesia
3. Mampu menjelaskan komponen dinamika penduduk
4. Mampu menjelaskan penyebaran penduduk
5. Mampu menjelaskan kualitas penduduk
6. Mampu menjelaskan masalah penduduk
7. Mampu menjelaskan kegiatan usaha Keluarga Berencana

BAB II

PEMBAHASAN

2.1. Sumber Data Penduduk

Sumber data adalah segala sesuatu yang diterbitkan oleh badan-badan resmi atau kelompok dan perorangan. Bentuknya dapat berupa grafik, angka, tulisan, atau gambar. Berdasarkan tipenya, sumber data kependudukan dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah segala catatan asli atau data yang diperoleh dari responden secara langsung

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber resmi, seperti instansi pemerintah atau bisa juga non pemerintah/perorangan.

Data kependudukan yang ada di Indonesia dapat diperoleh melalui kegiatan berikut:

1. Sensus Penduduk (Pencacahan Penduduk)

Sensus penduduk menurut PBB dalam dokumen yang berjudul Principles and Recommandation for National Population Censuses- Statistical Papers, Series M No. 7 1958 adalah "Keseluruhan proses pengumpulan (collecting), menghimpun dan menyusun (compiling) dan menerbitkan data-data demografi, ekonomi dan sosial yang menyangkut semua orang pada waktu tertentu di suatu negara atau suatu wilayah tertentu". Karakteristik yang dimiliki oleh sensus penduduk adalah semua orang, individual, waktu tertentu, wilayah tertentu dan berkala.

Sensus penduduk dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu sensus de jure dan sensus de facto. De jure berarti mencacah penduduk yang resmi berdomisili di daerah tersebut. Sedangkan dengan de facto berarti mencacah penduduk yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada jangka waktu tertentu tetapi tidak termasuk penduduk resmi bagi wilayah yang bersangkutan.

Meskipun pengumpulan data dalam sensus dilakukan secara aktif oleh petugas, namun tidak menutup kemungkinan akan terjadinya kesalahan. Kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan dikelompokkan menjadi tiga yaitu (Yaukey 1990):

a. Kesalahan cakupan (error of coverage)

Kesalahan cakupan adalah kesalahan dimana tidak seluruh penduduk tercacak dan bagi yang tecacak ada sebagian dari mereka yang tercacak dua kali. Akibat dari kesalahan cakupan tersebut maka sensus penduduk tidak dapat menyajikan jumlah penduduk yang tepat pada hari sensus penduduk dilaksanakan. Namun hal tersebut tidak begitu berarti (significance) sehingga jumlah penduduk yang dihasilkan dari hasil sensus penduduk dianggap sudah benar.

b. Kesalahan isi pelaporan (error of content)

Kesalahan isi pelaporan meliputi kesalahan pelaporan dari responden misalnya responden salah menyebutkan umur. Kesalahan ini sering terjadi di negara-negara berkembang sehingga untuk pencatatan umur petugas sensus hanya memperkirakan umur mereka. Ada juga informasi-informasi lain yang tidak dilaporkan responden dengan jujur misalnya jumlah anak, hal ini sering terjadi kesalahan karena biasanya seorang ibu jika ditanya jumlah anak yang pernah dilahirkan mereka akan menjawab sejumlah anak yang masih hidup, sedangkan anak yang meninggal tidak dianggap pernah dilahirkan. Banyak lagi hal-hal yang tidak dilaporkan secara jujur mungkin karena responden lupa atau sengaja tidak dilaporkan.

c. Kesalahan ketepatan pelaporan (estimating error)

Kesalahan ketepatan pelaporan dapat terjadi karena kesalahan petugas sensus atau kesalahan responden. Sebagai contoh, jenis kelamin responden adalah laki-laki tetapi terdapat informasi jumlah anak yang dilahirkan adalah tiga orang. Hal-hal seperti ini yang menyulitkan untuk menganalisis hasil sensus penduduk. Sebelum dianalisis, data tersebut perlu dilakukan pembersihan dari kesalahan-kesalahan dan proses ini membutuhkan waktu yang lama.

2.2. Komponen Dinamika Penduduk

Dinamika penduduk adalah perubahan jumlah atau kepadatan populasi penduduk yang disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika penduduk antara lain:

1. Kelahiran (Natalitas)

Natalitas adalah angka yang menunjukkan jumlah individu baru yang lahir per 1.000 penduduk per tahun. Dikutip dari buku Geografi oleh Bambang Utomo, secara umum, angka kelahiran atau fertilitas terbagi menjadi tiga jenis, diantaranya angka kelahiran kasar, kelahiran umum, dan kelahiran menurut kelompok usia.

Angka kelahiran kasar adalah angka yang menunjukkan banyaknya bayi lahir hidup dari setiap 1.000 penduduk dalam periode tahun tertentu, angka kelahiran umum menunjukkan jumlah komposisi bayi lahir hidup dari 1.000 penduduk wanita usia reproduksi dalam periode tertentu.

Sedangkan angka kelahiran menurut kelompok usia adalah angka yang menunjukkan banyaknya bayi lahir hidup dari setiap 1.000 penduduk wanita berdasarkan kelompok umur pada usia reproduksi dalam periode tahun tertentu.

2. Kematian (Mortalitas)

Faktor kedua yang mempengaruhi dinamika penduduk adalah mortalitas. Mortalitas adalah angka yang menunjukkan jumlah kematian per 1.000 penduduk per tahun. Angka kematian penduduk dalam suatu wilayah disebabkan oleh banyak faktor.

3. Migrasi (Perpindahan)

Migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain. Migrasi dapat berupa emigrasi yakni perpindahan penduduk dari dalam negeri ke luar negeri, imigrasi yakni perpindahan penduduk dari luar negeri ke dalam negeri, transmigrasi yakni perpindahan penduduk dari pulau yang padat penduduknya ke pulau yang jarang penduduknya, dan urbanisasi yakni perpindahan penduduk dari desa ke kota.

Dinamika penduduk memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan penduduk dan lingkungan sekitarnya. Beberapa dampak dari dinamika masyarakat antara lain:

- Perubahan sosial dan ekonomi: Pertumbuhan penduduk yang cepat dapat menyebabkan tekanan pada sumber daya dan infrastruktur, serta perubahan dalam struktur sosial dan ekonomi suatu masyarakat.
- Masalah kesehatan: dalam jumlah dan komposisi masyarakat dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat, termasuk masalah kesehatan ibu dan anak, penyebaran penyakit, dan akses terhadap pelayanan kesehatan.
- Masalah lingkungan: Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, termasuk deforestasi, degradasi lahan, dan polusi.
- Masalah ketenagakerjaan: Pertumbuhan penduduk yang cepat dapat menyebabkan tingkat kemiskinan yang tinggi dan kesulitan dalam mencari pekerjaan.
- Masalah perumahan: Pertumbuhan penduduk yang cepat dapat menyebabkan berkurangnya perumahan dan pemukiman yang layak.
- Masalah pendidikan: Pertumbuhan penduduk yang cepat dapat menyebabkan kesulitan dalam menyediakan akses pendidikan yang memadai bagi semua penduduk.

2.3. Penyebaran Penduduk

Penyebaran penduduk Penyebaran populasi di Indonesia menunjukkan ketidakmerataan yang signifikan, serta variasi yang mencolok antara berbagai provinsi. Pulau Jawa menjadi contoh terbaik dari ketidakmerataan tersebut, sebagai pulau yang memiliki tingkat kepadatan penduduk paling tinggi di seluruh Indonesia pada tahun 2023, dengan jumlah populasi mencapai 151,59 juta jiwa atau sekitar 56,10 persen dari total penduduk Indonesia. Selain itu, pulau-pulau seperti Sumatra, Sulawesi, Kalimantan, Bali-Nusa Tenggara, dan Maluku-Papua juga memiliki jumlah penduduk yang signifikan.

Indonesia menampilkan beragam suku dan budaya yang sangat beraneka ragam, dengan ratusan kelompok etnis yang mendiami negara ini. Walau demikian, lebih dari separuh jumlah penduduk Indonesia didominasi oleh dua suku terbesar, yakni Jawa dan Sunda. Selain itu, di berbagai wilayah, terdapat pula kelompok etnis lain yang menjadi mayoritas, seperti Melayu, Batak, Minangkabau, Lampung, Bugis, Makassar, Toraja, Mandar, Dayak, Banjar, Kutai, Bali, Sasak, Sumbawa, Papua, Maluku, dan Timor.

Ketidakmerataan penyebaran penduduk di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk tingkat kesuburan tanah, perkembangan sektor industri, kualitas pendidikan, serta ketidakmerataan dalam distribusi dan pengelolaan sumber daya alam. Dampak dari pola penyebaran penduduk yang tidak merata mencakup masalah di bidang pertahanan dan keamanan, ketidaksetaraan pendapatan dan kesejahteraan, perkembangan, serta upaya pembangunan.

Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk hingga mencapai sekitar 270 juta jiwa pada tahun 2023. Salah satu elemen penting dalam struktur demografi Indonesia yang berperan dalam ekonomi adalah kehadiran penduduk muda. Pada tahun 2010, sekitar 19 persen penduduk Indonesia berusia di bawah sepuluh tahun, sekitar 37 persen di bawah dua puluh tahun, dan hampir setengah populasi Indonesia berusia di bawah tiga puluh tahun.

Berikut adalah penjelasan mengenai persebaran penduduk di Indonesia per pulau beserta suku-sukunya dan jumlah penduduknya:

1. Pulau Jawa

Pulau Jawa adalah pulau yang paling padat penduduknya di Indonesia. Pada 2023, jumlah penduduk di Pulau Jawa mencapai 151,59 juta jiwa atau 56,10 persen dari seluruh penduduk Indonesia[6]. Provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia adalah Provinsi Jawa Barat dengan jumlah penduduk 18,1 persen dari seluruh penduduk Indonesia. Selain itu, DKI Jakarta memiliki tingkat kepadatan penduduk tertinggi di Indonesia, mencapai 14.469 jiwa per kilometer persegi. Suku-suku yang mendominasi di Pulau Jawa adalah Jawa, Sunda, dan Madura.

2. Pulau Sumatra

Pulau Sumatra adalah pulau terpadat kedua di Indonesia setelah Pulau Jawa. Pada 2023, jumlah penduduk di Pulau Sumatra mencapai 58,56 juta jiwa atau 21,68 persen dari seluruh penduduk Indonesia. Suku-suku yang mendominasi di Pulau Sumatra adalah Melayu, Batak, Minangkabau, dan Lampung.

3. Pulau Sulawesi

Pulau Sulawesi memiliki jumlah penduduk yang lebih sedikit dibandingkan dengan Pulau Jawa dan Sumatra. Pada 2023, jumlah penduduk di Pulau Sulawesi mencapai 19,87 juta jiwa atau 7,35 persen dari seluruh penduduk Indonesia. Suku-suku yang mendominasi di Pulau Sulawesi adalah Bugis, Makassar, Toraja, dan Mandar.

4. Pulau Kalimantan

Pulau Kalimantan memiliki jumlah penduduk yang lebih sedikit dibandingkan dengan Pulau Jawa, Sumatra, dan Sulawesi. Pada 2023, jumlah penduduk di Pulau Kalimantan mencapai 16,67 juta jiwa atau 6,15 persen dari seluruh penduduk Indonesia. Suku-suku yang mendominasi di Pulau Kalimantan adalah Dayak, Banjar, dan Kutai.

5. Pulau Bali-Nusa Tenggara

Pulau Bali-Nusa Tenggara memiliki jumlah penduduk yang lebih sedikit dibandingkan dengan Pulau Jawa, Sumatra, Sulawesi, dan Kalimantan. Pada 2023, jumlah penduduk di Pulau Bali-Nusa Tenggara mencapai 14,98 juta jiwa atau 5,54 persen dari seluruh penduduk Indonesia. Suku-suku yang mendominasi di Pulau Bali-Nusa Tenggara adalah Bali, Sasak, dan Sumbawa.

6. Pulau Maluku-Papua

Pulau Maluku-Papua memiliki jumlah penduduk yang paling sedikit di antara keenam pulau besar di Indonesia. Pada 2023, jumlah penduduk di Pulau Maluku-Papua mencapai 8,57 juta jiwa atau 3,17 persen dari seluruh penduduk Indonesia. Suku-suku yang mendominasi di Pulau Maluku-Papua adalah Papua, Maluku, dan Timor. Provinsi dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah Provinsi Papua Barat dengan jumlah penduduk 760.000 jiwa atau 0,3 persen dari seluruh penduduk Indonesia.

Persebaran penduduk di Indonesia tidak merata dan sangat bervariasi antar provinsi. Kepadatan penduduk di Indonesia pada 2023 adalah sebesar 141 jiwa per kilometer persegi. Tingkat kepadatan penduduk sangat bervariasi antar provinsi di Indonesia, dengan Provinsi DKI Jakarta memiliki tingkat kepadatan penduduk tertinggi mencapai 14.469 jiwa per kilometer persegi dan Provinsi Papua Barat memiliki tingkat kepadatan penduduk terendah hanya 8 jiwa per kilometer persegi.

2.4. Kualitas Penduduk

Kualitas penduduk dapat dikatakan sebagai mutu penduduk atau mutu sumber daya manusia. Kualitas penduduk ini sendiri dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kualitas fisik penduduk, yang mencakup pemenuhan gizi, kesehatan, kematian, dan harapan hidup pada waktu lahir. Selanjutnya ialah kualitas nonfisik penduduk, yang mencakup pendidikan, latihan kerja, dan sikap (keinginan atau dorongan).

a. Pengertian Kualitas Penduduk

Kualitas penduduk sangat berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh penduduk untuk dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitarnya, guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraannya.

b. Pengertian Kualitas Penduduk Menurut Para Ahli

Adapun definisi kualitas penduduk menurut para ahli antara lain:

1. Undang-Undang RI No 10 Tahun 1992, Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian, dan layak.
2. Encyclopedia, Kualitas populasi adalah tingkat keseluruhan dari sifat-sifat tertentu yang diinginkan dalam populasi tertentu. Anggota-anggota suatu populasi tidak memberikan kontribusi yang sama pada ukuran generasi berikutnya: Distribusi kelahiran, terutama pada populasi dengan kesuburan rendah, sangat bervariasi di antara para anggota yang sudah dewasa. Karena data tampaknya menunjukkan kemiripan keluarga lintas generasi dalam sifat-sifat ini (sifat-sifat tersebut bersifat kekeluargaan apakah mereka ditransmisikan secara genetis atau sosial), muncul pertanyaan apakah tingkat keseluruhan mereka naik atau turun sebagai akibat distribusi kelahiran yang tidak merata ini.
3. Topper Learning, Kualitas penduduk diukur oleh standar kesehatan, tingkat pendidikan dan teknologi. Fasilitas kesehatan memengaruhi harapan hidup, kekuatan dan vitalitas masyarakat; pelatihan di tempat kerja meningkatkan keterampilan angkatan kerja dan fasilitas pendidikan di tingkat dasar, menengah dan lebih tinggi. Jadi orang yang berpendidikan, sehat dan memiliki stok keterampilan dan pengetahuan teknis dikenal sebagai penduduk yang berkualitas.

c. Macam Indikator Kualitas Penduduk

Indikator yang digunakan untuk mengetahui kualitas atau mutu dari sumber daya manusia dapat dilihat dari beberapa aspek seperti; tingkat pendidikan, pendapatan, dan tingkat kesehatan.

1. Kesehatan

Kualitas penduduk dipengaruhi oleh tingkat kesehatan. Indikator untuk mengetahui tingkat kesehatan penduduk di suatu negara bisa dilihat dari angka kematian dan angka harapan hidup. Angka kematian yang tinggi mencerminkan tingkat kesehatan penduduk yang rendah, sedangkan angka harapan hidup yang tinggi mencerminkan tingkat kesehatan penduduk yang baik. Tingkat kesehatan penduduk di suatu negara tidak terlepas dari pendapatan penduduk. Secara umum, semakin tinggi pendapatan penduduk, artinya pengeluaran untuk mendapat pelayanan kesehatan juga akan semakin tinggi. Penduduk yang berpenghasilan tinggi dapat menikmati makanan yang berkualitas dan memenuhi standar kesehatan. Sementara penduduk yang perbendidikan tinggi memiliki produktivitas yang tinggi pula apabila dibandingkan dengan penduduk yang berpendidikan rendah.

2. Pendapatan

Kualitas penduduk juga dapat dilihat dari tingkat kemakmurannya. Meskipun Indonesia menjadi ciri negara berkembang dan tidak termasuk negara miskin, jumlah penduduk Indonesia yang masih hidup di bawah garis kemiskinan cukup besar.

Berdasarkan standar dari PBB, lebih dari 37 juta penduduk Indonesia masih hidup di bawah garis kemiskinan. Hingga kini, angka kemiskinan Indonesia masih berada di atas 10%. Untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia, bukan hanya menjadi tanggungjawab bagi pemerintah, tapi menjadi tanggungjawab seluruh bangsa Indonesia.

Tingkat pendidikan adalah potensi sumber daya manusia yang unggul. Pendidikan berperan penting sebagai modal dasar dalam berbagai kemampuan intelektual. Kita dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui pendidikan. Hal tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk kemampuan kita dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan dengan berbagai bentuk kreativitas.

Tingkat kesehatan suatu masyarakat mencerminkan kesejahteraan suatu negara. Kesehatan sebagai harta yang tidak ternilai dan modal yang sangat berharga bagi kita untuk memulai dan melaksanakan segala aktivitas. Pendapatan yang tinggi sangat berpengaruh pada upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat di suatu negara. Ketiga indikator tersebut saling mempengaruhi satu sama lain.

3. Pendidikan

Selain itu, ada pula indikator untuk mengukur kualitas penduduk menurut HDI atau IPM. IPM (Indeks Pembangunan Manusia) atau HDI (Human Development Index) adalah pengukuran perbandingan dari melek huruf, pendidikan dan standar untuk hidup, serta harapan hidup bagi semua negara yang ada di dunia. IPM memiliki fungsi untuk mengklasifikasikan atau mengelompokkan apakah suatu negara termasuk negara terbelakang, negara berkembang, atau negara maju, serta untuk mengatur pengaruh suatu kebijaksanaan ekonomi pada kualitas hidup.

IPM (Index Pembangunan Manusia) atau HDI (Human Development Index) mempunyai tiga dimensi yang menjadi dasar dalam pengukuran atau perhitungannya, yaitu :

- 1) Longevity (Angka Harapan Hidup), dapat diukur melalui angka harapan hidup saat kelahiran (life expectancy of birth) serta angka kematian bayi yang dihitung dengan perbandingan per seribu penduduk (infant mortality rate).
- 2) Educational Achievement (Angka Harapan Sekolah), dapat diukur menggunakan dua indikator, yaitu adult literacy rate (melek huruf penduduk berusia 15 tahun ke atas), dan the mean years of schooling (tahun rata-rata bersekolah untuk penduduk 25 tahun ke atas).
- 3) Access to Resource (Standar Hidup Layak), dapat diukur melalui keseimbangan kemampuan belanja atau PDB (Produk Domestik Bruto) per kapita.

2.5. Masalah Penduduk

Berikut beberapa permasalahan utama terkait kependudukan di Indonesia:

- a. Overpopulasi : Besarnya jumlah penduduk di Indonesia menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan dan sosial. Penduduk negara ini membutuhkan lebih banyak ruang dan sumber daya, namun lahan dan wilayah Indonesia terbatas. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang untuk menentukan kebijakan terkait jumlah penduduk Indonesia
- b. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi : Tingginya laju pertumbuhan penduduk di Indonesia juga menjadi permasalahan. Laju pertumbuhan penduduk yang besar akan meningkatkan jumlah penduduk sehingga dapat memberikan dampak negatif terhadap pembangunan suatu negara. Untuk menjaga kualitas sumber daya manusia Indonesia, penting untuk fokus pada penurunan laju pertumbuhan penduduk.

- c. Distribusi Penduduk yang Tidak Merata : Distribusi penduduk yang tidak merata di Indonesia merupakan sebuah permasalahan. Konsentrasi penduduknya berpusat di Pulau Jawa yang merupakan tempat tinggal lebih dari 50% penduduk Indonesia. Hal ini menjadi permasalahan ketika pemerintahan, informasi, transportasi, perekonomian, dan berbagai fasilitas hanya berada di satu kawasan. Masyarakat akan berusaha melakukan migrasi ke daerah lain sehingga menimbulkan berbagai permasalahan.
- d. Populasi menua : Populasi menua merupakan akibat dari penurunan angka kesuburan dan kematian. Hal ini dapat berdampak pada berbagai aspek masyarakat, seperti kesejahteraan sosial dan ekonomi, kesehatan, produktivitas kerja, serta sistem pensiun dan jaminan sosial.
- e. Kemiskinan : Kemiskinan adalah suatu kondisi dimana masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan. Kemiskinan di Indonesia masih tergolong tinggi dibandingkan negara lain. Hal ini dapat menghambat perkembangan manusia, menurunkan kualitas hidup, dan menimbulkan berbagai masalah sosial.
- f. Tingkat pendidikan yang rendah : Rendahnya tingkat pendidikan penduduk juga menjadi masalah. Hal ini dapat mempengaruhi pembangunan negara dalam berbagai aspek, seperti perekonomian, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.
- g. Tingkat kesehatan yang rendah : Rendahnya tingkat kesehatan penduduk merupakan suatu permasalahan yang dapat menimbulkan berbagai penyakit dan gangguan kesehatan. Hal ini juga dapat mempengaruhi pembangunan negara dan kesejahteraan masyarakatnya.
- h. Kepadatan penduduk yang tinggi : Kepadatan penduduk yang tinggi di suatu wilayah tertentu dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti permasalahan lingkungan hidup, tantangan ekonomi, dan konflik sosial. Penting untuk mengelola kepadatan penduduk dan memastikan distribusi penduduk yang seimbang.

2.6. Kegiatan Usaha Keluarga Berencana

Keluarga Berencana atau yang lebih akrab disebut KB adalah program skala nasional untuk menekan angka kelahiran dan mengendalikan pertambahan penduduk di suatu negara. Sebagai contoh, Amerika Serikat punya program KB yang disebut dengan Planned Parenthood.

Program KB juga secara khusus dirancang demi menciptakan kemajuan, kestabilan, dan kesejahteraan ekonomi, sosial, serta spiritual setiap penduduknya. Program KB di Indonesia diatur dalam UU NO 10 tahun 1992, yang dijalankan dan diawasi oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Wujud dari program Keluarga Berencana adalah pemakaian alat kontrasepsi untuk menunda mencegah kehamilan kehamilan. Berikut alat kontrasepsi yang paling sering digunakan: Kondom, Pil KB, IUD, Suntik, KB implan/susuk, vasektomi dan tubektomi (KB permanen)

Mencatat berbagai sumber, data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) terbaru dari BKKBN menyebutkan tren angka kelahiran total (total fertility rate/TFR) di Indonesia nyatanya memang mengalami penurunan sejak tahun 1991.

Pada akhir tahun 1991, angka kelahiran total tercatat mencapai tiga persen. Catatan terbaru melaporkan bahwa angka kelahiran total di Indonesia berhasil diturunkan dari 2,6 anak per wanita pada 2012 menjadi 2,4 anak per wanita pada 2017. Penurunan tren ini sejalan beriringan dengan semakin meningkatnya jumlah pemakaian alat kontrasepsi (alat KB) dari 62% pada tahun 2012 menjadi 66 persen hingga 2017 silam.

Namun meski angka total kelahiran dinyatakan menurun, angka tersebut diakui oleh KBBN belum mencapai sasaran Renstra (Rencana Strategis) yang bertujuan untuk menurunkan TFR hingga 2,28 anak per wanita.

Itulah kenapa pemerintah berencana untuk kembali melanjutkan kampanye program Keluarga Berencana demi mencapai target tersebut pada akhir 2019.

a. Tujuan Program Keluarga Berencana (KB)

Tujuan umum adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekutan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak, agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan lain meliputi pengaturan kelahiran, pendewasaan usia perkawinan, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

Kesimpulan dari tujuan program KB adalah:

- Memperbaiki kesehatan dan kesejahteraan ibu, anak, keluarga dan bangsa
- Mengurangi angka kelahiran untuk menaikkan taraf hidup rakyat dan bangsa
- Memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan KR yang berkualitas, termasuk upaya-upaya menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi.

Tujuan KB berdasar RENSTRA 2005-2009 meliputi:

- Keluarga dengan anak ideal
- Keluarga sehat
- Keluarga berpendidikan
- Keluarga sejahtera
- Keluarga berketahanan
- Keluarga yang terpenuhi hak-hak reproduksinya
- Penduduk tumbuh seimbang (PTS)

b. Sasaran Program Keluarga Berencana (KB)

Sasaran program KB tertuang dalam RPJMN 2004-2009 yang meliputi:

1. Menurunnya rata-rata laju pertumbuhan penduduk menjadi sekitar 1,14 persen per tahun.
2. Menurunnya angka kelahiran total (TFR) menjadi sekitar 2,2 per perempuan.
3. Menurunnya PUS yang tidak ingin punya anak lagi dan ingin menjarangkan kelahiran berikutnya, tetapi tidak memakai alat/cara kontrasepsi (unmet need) menjadi 6%.
4. Meningkatnya peserta KB laki-laki menjadi 4,5 persen.

5. Meningkatnya penggunaan metode kontrasepsi yang rasional, efektif, dan efisien.
6. Meningkatnya rata-rata usia perkawinan pertama perempuan menjadi 21 tahun.
7. Meningkatnya partisipasi keluarga dalam pembinaan tumbuh kembang anak.
8. Meningkatnya jumlah keluarga prasejahtera dan keluarga sejahtera-1 yang aktif dalam usaha ekonomi produktif.
9. Meningkatnya jumlah institusi masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan Program KB Nasional.

BAB III

PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Dari penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, kita dapat menyimpulkan bahwa ilmu demografi adalah ilmu yang mempelajari proses dan struktur sosial dalam suatu bidang tertentu. Untuk memperoleh data jumlah penduduk suatu negara atau wilayah, dibuatlah sistem pengumpulan data demografi yaitu sensus. Pertumbuhan dan penurunan populasi disebabkan oleh kelahiran, kematian, dan migrasi. Ketiga faktor ini disebut komponen pertumbuhan penduduk. Selain ketiga faktor tersebut, struktur penduduk juga ditentukan oleh faktor lain seperti perkawinan dan perceraian.

Ilmu kependudukan juga menjelaskan tentang registrasi dan sensus penduduk, dimana registrasi penduduk merupakan suatu proses pencatatan penduduk secara mandiri oleh penduduk pada saat terjadi perubahan jumlah penduduk. Registrasi kependudukan digunakan untuk data kependudukan yang bersifat dinamis dan dilakukan setiap saat, sedangkan survei kependudukan digunakan untuk data karakteristik kependudukan dan dilakukan oleh instansi tertentu

3.2. Saran

Demikianlah makalah ini yang dapat penulis paparkan, besar harapan makalah ini dapat bermanfaat untuk kalangan banyak. Karena keterbatasan pengetahuan dan referensi, Penulis menyadari makalah ini masih jauh dari sempurna, Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan agar makalah ini dapat disusun menjadi lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

<http://dosengeografi.com/> pertama kali diindeks oleh Google pada Juli 2018

Kamil Irsyad. (2021). Makalah Kependudukan: KB (Keluarga Berencana).

<https://id.scribd.com/document/544529841/530527977-Makalah-Kependudukan-Kb>

Lucky Radita Alma, 2019. *ILMU KEPENDUDUKAN*, Malang : Wineka Media

Widiyanti, Ninik. 1987. Masalah Penduduk Kini dan Nanti. Jakarta: PT. Pradnya.

Noor Said, M. Dinamika Penduduk. Semarang: ALPRIN, 2019.